

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SD Negeri Ciporeat 4 Kecamatan Ujungberung Kabupaten Bandung. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan dan berhubungan dengan anak didik sebagai subjek peneliti atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini rekan guru pendidikan jasmani dan olahraga yang akan memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan revisi. Perlu diketahui jumlah siswa di SD Negeri Ciporeat 4 secara keseluruhan adalah 277 siswa, dengan 7 rombongan belajar, dan memiliki 6 ruang kelas. SD Negeri Ciporeat 4 memiliki 14 staff pengajar, termasuk diantaranya guru honorer.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran penjas berlangsung yaitu hari Selasa mulai pukul 10.00 sampai 12.00 WIB, kegiatan dipusatkan disekolah, sedangkan waktu cadangan apabila di hari tersebut ada halangan seperti libur maka

kegiatan dipindahkan di hari yang ada waktu kosong dan disesuaikan dengan kondisi murid-muridnya.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Ciporeat 4 Bandung, pada kelas V dengan jumlah siswa 25 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari social budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik masih tergolong kurang terhadap perhatian pendidikan dan ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri Ciporeat 4 walaupun hal tersebut bukan salah satu factor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak factor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran bola voli.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dan praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman bermain bola voli, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh.

Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbut (1985, dalam Hopkins, (1993) dalam Wiraatmaja (2005:12) mengemukakan :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenal hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliot (1991) dalam Wiraatmaja (2005:12) “ melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi social dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis apabila melihat perkembangannya, penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang social dan ekonomi, namun Stephen Corey (1952-1953) penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan *Ford Teaching Project* yang

dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan diruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah Classroom Research in Action atau Classroom Action Research untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiraatmaja dan Wahab dalam Suherman (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, “ memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam”. Kemudian peneliti ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

“Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

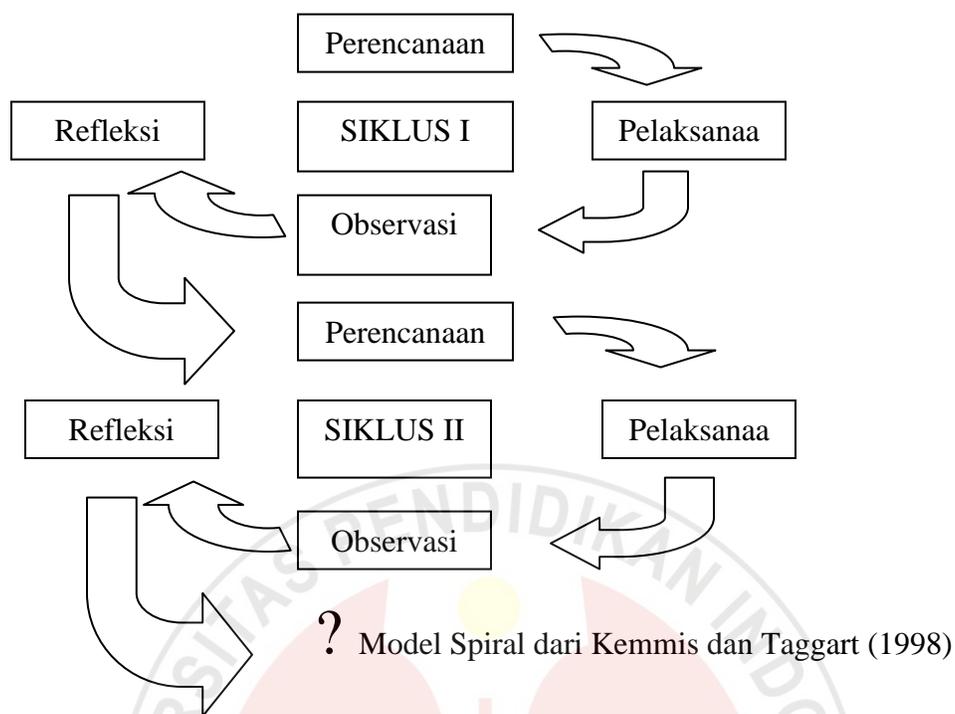
## **2. Desain Penelitian**

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :

**Septian Syahfery, 2013**

*IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKSIS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V DI SDN CIPOREAT BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal dalam pemahaman permainan bola voli, siswa diberikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan maksimal siswa dalam penguasaan pemahaman bermain.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan maksimal adalah menggunakan pendekatan permainan taktis. Dari refleksi awal yang dipergunakan sebagai tolok

ukur, maka dilaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahapan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Setiap bagian demi bagian di observe meliputi kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan siswa dan guru yang sering terjadi.
- c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang faktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan revisi sert diikuti dengan kegiatan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Pendahuluan (Kegiatan Awal)

- a. Pra pembelajaran diawali dengan mempersiapkan lapangan, siswa dibagi menjadi empat bersap/kelompok dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, kesiapan berpakaian olahraga, berhitung dan berdoa.

**Septian Syahfery, 2013**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKSIS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V DI SDN CIPOREAT BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membuka pembelajaran, siswa berdiri melingkar dengan jarak diatur untuk melakukan senam peregangan statis dan dinamis dibimbing oleh guru.
- c. Siswa melakukan lari ditempat pada posisi lingkaran. Lari dengan pelan – pelan, cepat, pelan, cepat dan melompat. Tujuan pernapasan ini untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental dalam melakukan tugas gerak yang lebih berat pada inti pembelajaran.
- d. Setelah pernapasan guru menjelaskan tentang ;
- Siswa melakukan permainan level I pelajaran I secara berpasangan dan bergantian sesuai dengan kelompoknya.
  - Persiapan serangan fokus dan menyerang fokus
  - Persiapan fokus menyelamatkan bola
2. Inti Pembelajaran (Kegiatan Inti)
- Setelah menyimak penjelasan guru, siswa melakukan:
- Latihan passing dengan batas yang ditentukan oleh guru.
  - Persiapan passing atas dengan tujuan permainan passing bawah ke pengumpan.
  - Persiapan untuk menyerang, menyelamatkan bola dan memenangkan angka.

### 3. Penutup pembelajaran (Kegiatan Akhir)

- Siswa dikumpulkan, mendengar penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
- Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- Refleksi

- Siswa disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkatkan pemahaman bermain bola voli.

## b. Siklus II

### 1) Pendahuluan (Kegiatan Awal)

- a. Pra pembelajaran diawali dengan mempersiapkan lapangan, bola voli, net dan peluit yang akan dipakai, siswa dibagi 4 kelompok dilanjutkan memeriksa kehadiran, kesiapan berpakaian olahraga, berhitung dan berdoa.
- b. Membuka pembelajaran, siswa berdiri melingkar dengan jarak diatur untuk melakukan senam peregangan statis dan dinamis dan dibimbing oleh guru.
- c. Siswa melakukan lari ditempat pada posisi lingkaran. Lari dengan pelan, cepat, pelan dan melompat. Tujuan pemanasan ini untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental dalam melakukan tugas gerak yang lebih berat pada inti pembelajaran.
- d. Setelah pemanasan guru menjelaskan tentang :
  - a) Guru memberikan pemahaman yang lebih dalam hal aspek passing, mengoper dan mengumpan.
  - b) Guru memberikan pemahaman tentang penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli.
  - c) Menugaskan passing, mengoper dan mengumpan perkelompok – perkelompok.

## 2) Inti Pembelajaran (Kegiatan Inti)

Setelah menyimak penjelasan guru, siswa melakukan :

- a. Melakukan latihan passing antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.
- b. Melakukan latihan mengoper bola ke sesama tim atau ke lawan main.
- c. Siswa melakukan ancang – ancang untuk serangan dan mempertahankan ruang dilapangan sendiri.
- d. Siswa bermain bola voli antar kelompok.
- e. Guru menjelaskan, memberi contoh, membimbing, mengoreksi, dan membantu siswa yang kesulitan.
- f. Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3) Penutup Pembelajaran (Kegiatan Akhir)

- a. Siswa dikumpulkan, menjelaskan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
- c. Memberi penguatan dan penugasan untuk berlatih dirumah.
- d. Refleksi.

## **E. Instrument Penelitian**

Instrument yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi dilaksanakan oleh penulis sebagai guru atau peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan taktis di kelas V SD Negeri Ciporeat 4. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman bermain bola voli menggunakan media serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2005:64) menyatakan bahwa *“Through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior “*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan pula oleh Karl Popper dalam Wiraatmaja (2002:14) observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.

### **2. Wawancara/angket**

Wawancara dilakukan terhadap siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan dan kesulitan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pendekatan taktis.

Menurut Hopkins dalam Wiraatmaja (2002:117) wawancara adalah ‘suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain’.

**Septian Syahfery, 2013**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKSIS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V DI SDN CIPOREAT BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang dapat diwawancarai dapat masuk beberapa siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah. Maksud wawancara, ditegaskan oleh Lincoln dalam Maleong (2005:186), yaitu:

Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia (triangulasi) : dan memverifikasi, mengubah konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran pendekatan taktis.

### 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai menga'dakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kulaitatif".

### 4. Kamera foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:160)

**Septian Syahfery, 2013**

*IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKSIS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V DI SDN CIPOREAT BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa “ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri”.

## 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan instrument penting yang dibuat guru, dimana dalam rangka untuk menciptakan kelancaran proses kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

## **F. Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Faktor yang Diteliti**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data dan Cara Pengambilannya**

- 1) Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru
- 2) Jenis Data : jenis data yang didapat adalah kualitatif yang terdiri dari :
  - a) Hasil belajar
  - b) Rencana pembelajaran
  - c) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

#### **b. Cara Pengambilan Data**

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi
- 3) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru

- 4) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

**c. Faktor yang Diteliti**

Untuk mampu menjawab permasalahan tersebut di atas, maka ada beberapa faktor yang ingin diteliti, yaitu :

- 1) Faktor lemahnya kemampuan dalam menerapkan pola-pola bermain bola voli siswa kelas V SD Negeri Ciporeat 4 melalui pendekatan taktis.
- 2) Faktor siswa, dengan melihat kemampuan siswa di kelas dalam menggunakan pembelajaran taktis, maka siswa kelas V SD Negeri Ciporeat 4 tersebut mempunyai suatu perubahan yang terencana, terbimbing dan terarah sesuai dengan pemahaman siswa terhadap pola-pola bermain bola voli.
- 3) Faktor guru, melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pemberian latihan yang berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

**2. Analisis Data**

Analisis penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis. Sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dan Maleong (2005:280) mengemukakan bahwa : ‘ Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan panafsiran yaitu member arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian’.

Hal ini berarti bahwa penelitian akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Wiraatmaja, (2005:139) yang menyatakan “.... *The ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Maleong (2005:175) yang menyatakan “pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data

**Septian Syahfery, 2013**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKSIS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V DI SDN CIPOREAT BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, resepsi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyertaan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti.

### **G. Validasi Data**

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, checklist, audit dan expert opinion.

Triangulasi dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan sumber lain. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data maksimal. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui mitra peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa.

Checklist dilakukan untuk memeriksa kebenaran antara pelaksanaan dan rencana tindakan sehingga dengan demikian diperoleh informasi tentang seluruh tindakan yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan selama dalam pelaksanaan tindakan.

Audit trall yaitu memeriksa hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dalam tahap checklist dengan sumber-sumber data. Hal ini dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan pada pembimbing.

**Septian Syahfery, 2013**

*IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAKSIS DALAM PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS V DI SDN CIPOREAT BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap keahihan temuan-temuan peneliti kepada pakar yang professional dalam bidang ini. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi data dilakukan berdasarkan teori dan aturan normative untuk memperoleh gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran permainan taktis.

